

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nurhaini* Leni Safitri**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Stock Price.

Abstract

The purpose of this research is to test the influence of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio to stock price on listed in Indonesia Stock Exchange. This study was conducted using secondary data. The sample technique used is purposive sampling. Of the ten companies, only five companies were selected, because they have complete financial report and earn positive profit respectively in 2010 - 2016. The analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of research show that partially Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant influence on stock prices, this is evidenced by t count < t table (0.954 < 2.03452) and its significance greater than the probability value is 0.347 > 0.05. Partially Earning Per Share (EPS) has a significant influence on stock prices, this is evidenced by t count > t table (8.386 > 2.03452) and its significance is smaller than its probability value of 0.000 < 0.05. And simultaneously Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect simultaneously to stock price, this is evidenced by F count > F table (40.147 > 4.14) and its significance is smaller than its probability value is equal to 0.000 < 0.05.

Corresponding Author:

honey.bie86@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari sepuluh perusahaan, hanya diambil lima perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap dan memperoleh laba positif secara berturut-turut tahun 2010 – 2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.954 < 2.03452$) dan signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas yaitu $0.347 > 0.05$. Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.386 > 2.03452$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Dan Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40.147 > 4.14$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000 < 0.05$.

©2022 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang merupakan tempat para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Menurut Fahmi (2012 : 52), “pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Sementara itu, bagi para investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset finansial). Menurut Samsul (2008) dalam Hermawan (2012 : 2), “kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut”. Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal yang selalu dicari oleh para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola

pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, harga saham mengalami fluktuasi. Perubahan harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki oleh para investor salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 : 21), “laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan”. Disinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti investor dalam rangka mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tidak likuid lagi maka menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas kembali. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Adapun rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2015 : 157), “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor), dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio *leverage* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Menurut Fara Dharmastuti (2004) dalam Puspitasari (2016 : 4), “apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden”.

Menurut Fahmi (2012 : 97), “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Fara Dharmastuti (2004) dalam Puspitasari (2016 : 3) “apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi”.

Dewi dan Suaryana (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, hasil penelitiannya yaitu EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011. DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011. Sedangkan PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.

Amalia (2010) melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Hasil penelitiannya ternyata variabel-variabel yang meliputi EPS, ROI, dan DER secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang *go public*.

Landasan Teori

Pengertian Harga Saham

Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003) dalam Puspitasari (2016 : 5), “harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar, dan tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”. Menurut Wachowicz dan Van Horne (2007 : 562) dalam Noviasari (2013 : 25), “harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut”. Menurut Patriawan (2011 : 19), “harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal”.

Macam-Macam Harga Saha

Menurut Ferdianto (2014 : 27), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek untuk pertama kalinya.

Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan dibursa saham bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

Harga penutupan

Transaksi jual beli saham di bursa efek Indonesia yang dihentikan dan akan di lanjutkan keesokan harinya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Syamsuddin (2007 : 54), “ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial* dari satu perusahaan. Menurut Kasmir (2015 : 157), “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur), dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Menurut Riyanto (2008) dalam Hermawan (2013 : 3), “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas)”. Menurut Dianata (2003 : 76) dalam Novasari (2013 : 23), “*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar”. Menurut Amalia (2010 : 102), “rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan kewajiban dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban”.

Dari definisi dan pendapat dari para ahli diatas dapat disintesakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang menunjukan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Hanafi dan Halim (2015 : 185), “*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai”. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2006) dalam Patriawan (2011 : 44), “*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Fahmi (2012 : 97), “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 443) dalam Noviasari (2013 : 22), “Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar”. Menurut Gitman (2006 : 68) dalam Hadiananto (2008 : 164), “*Earning Per Share* (EPS) berhubungan dengan kepentingan pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang”. Menurut Amalia (2010 : 102), “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukan bagi para pemegang saham atas lembar saham yang diinvestasikan dalam perusahaan”.

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Syamsuddin (2007 : 54), “ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial* dari satu perusahaan. Menurut Kasmir (2015 : 157), “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur), dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Menurut Riyanto (2008) dalam Hermawan (2013 : 3), “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas)”. Menurut Dianata (2003 : 76) dalam Novasari (2013 : 23), “*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar”. Menurut Amalia (2010 : 102), “rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan kewajiban dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban”.

Dari definisi dan pendapat dari para ahli diatas dapat disintesakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang menunjukan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Hanafi dan Halim (2015 : 185), “*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai”. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2006) dalam Patriawan (2011 : 44), “*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Fahmi (2012 : 97), “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

$EAT = \text{Earning After Tax}$ atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 443) dalam Noviasari (2013 : 22), “Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar”. Menurut Gitman (2006 : 68) dalam Hadiananto (2008 : 164), “*Earning Per Share* (EPS) berhubungan dengan kepentingan pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang”. Menurut Amalia (2010 : 102), “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukan bagi para pemegang saham atas lembar saham yang diinvestasikan dalam perusahaan”.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham periode 2010-2016.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2016.

Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan karakteristik secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma Tbk (KAUF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan pendukung berupa penelitian terdahulu, laporan yang dipublikasikan serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku teks untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti. Kemudian, pengumpulan data sekunder yaitu mengumpulkan data

laporan keuangan yang dipublikasikan, bersumber dari internet dengan website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, Metode kuantitatif merupakan metode pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisa dan penafsiran data yang berupa angka-angka. Kemudian teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data yaitu memakai software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Karena di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas lebih dari satu, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Harga Saham

Berikut ini data harga saham pada perusahaan Farmasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini selama periode 2010-2016 :

Tabel
Pada 5 Sampel Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2010 – 2016

Nama Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1,170	1,150	1,690	2,200	1,690	1,300	1,755
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	159	340	740	590	1,465	870	2,750
PT Kalbe Farma Tbk	3,250	3,400	1,060	1,250	1,830	1,320	1,515
PT Pyridam Farma Tbk	127	176	177	147	135	112	200
PT Tempo Scan Pasific Tbk	1,710	2,550	3,725	3,250	2,865	1,750	1,970
Nilai Minimal	127	176	177	147	135	112	200
Nilai Maksimal	3,250	3,400	3,725	3,250	2,865	1,750	2,750
Nilai Rata-Rata	1,283	1,523	1,478	1,487	1,597	1,070	1,638

Berdasarkan tabel diatas harga saham pada perusahaan Farmasi menunjukkan nilai minimal atau terendah tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 terlihat pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 127, 176, 177, 147, 135, 112, dan 200.

Dari nilai maksimal atau tertinggi pada tahun 2010 dan 2011 terlihat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 3,250 dan 3,400. Tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 terlihat pada perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 3,725, 3,250, 2,865, dan 1,750. Tahun 2016 terlihat pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 2,750.

Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2010 sebesar 1,283. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 240 menjadi 1,523. Pada 2012 mengalami penurunan sebesar 45

menjadi 1,478. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9 menjadi 1,487. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 110 menjadi 1,597. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 527 menjadi 1,070. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 568 menjadi 1,638. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terlihat pada PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 3,725 pada tahun 2012, dan nilai terendah sebesar 112 pada PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2015.

Nilai Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut ini data Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Farmasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini selama periode 2010-2016.

Tabel
Pada 5 Sampel Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2010 – 2016

Nama Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.333	0.275	0.277	0.301	0.285	0.414	0.418
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0.488	0.433	0.440	0.522	0.639	0.738	1.031
PT Kalbe Farma Tbk	0.235	0.270	0.278	0.331	0.266	0.252	0.222
PT Pyridam Farma Tbk	0.303	0.432	0.549	0.865	0.789	0.580	0.583
PT Tempo Scan Pasific Tbk	0.363	0.395	0.382	0.400	0.353	0.449	0.421
Nilai Minimal	0.235	0.270	0.277	0.301	0.266	0.252	0.222
Nilai Maksimal	0.488	0.433	0.549	0.865	0.789	0.738	1.031
Nilai Rata-Rata	0.344	0.361	0.385	0.484	0.466	0.487	0.535

Berdasarkan tabel diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi menunjukkan nilai minimal atau terendah tahun 2010, 2011, 2014, 2015, dan 2016 terlihat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0.235, 0.270, 0.266, 0.252, dan 0.222. Pada tahun 2012 dan 2013 PT Darya Varia Laboratoria Tbk yaitu sebesar 0.277 dan 0.301.

Dari nilai maksimal atau tertinggi pada tahun 2010, 2011, 2015, dan 2016 terlihat pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 0.488, 0.433, 0.738, dan 1.031. Tahun 2012, 2013 dan 2014 terlihat pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk 0.549, 0.865 dan 0.789.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2010 sebesar 0.344. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0.017 menjadi 0.361. Pada 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.024 menjadi 0.385. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.099 menjadi 0.484. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.018 menjadi 0.466. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.021 menjadi 0.487. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.048 menjadi 0.535. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi sebesar 1.031 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016, dan nilai terendah sebesar 0.222 pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016.

Nilai Earning Per Share (EPS)

Tabel
Nilai *Earning Per Share* (EPS)
Pada 5 Sampel Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2010 – 2016

Nama Perusahaan	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	99	108	133	112	73	97	136
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	24.98	30.93	36.93	38.63	42.24	44.81	48.15
PT Kalbe Farma Tbk	137	158	37	41	44	42.76	49.06
PT Pyridam Farma Tbk	7.85	9.67	9.92	11.58	4.97	7.71	9.62
PT Tempo Scan Pasific Tbk	109	126	140	141	129	116	119
Nilai Minimal	7.850	9.670	9.920	11.580	4.970	7.710	9.620
Nilai Maksimal	137	158	140	141	129	116	136
Nilai Rata-Rata	75.566	86.520	71.370	68.842	58.642	61.656	72.366

Berdasarkan table, *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi menunjukkan nilai minimal atau terendah tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 terlihat pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 7.850, 9.670, 9.920, 11.580, 4.970, 7.710, dan 9.620.

Dari nilai maksimal atau tertinggi pada tahun 2010 dan 2011 terlihat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 137 dan 158. Tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 terlihat pada perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 140, 141, 129 dan 116. Dan pada tahun 2016 terlihat pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 136 .

Nilai rata-rata Earning Per Share (EPS) pada tahun 2010 sebesar 75.566. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 10.954 menjadi 86.520. Pada 2012 mengalami penurunan sebesar 15.15 menjadi 71.370. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.528 menjadi 68.842. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10.2 menjadi 58.642. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.014 menjadi 61.656. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10.71 menjadi 72.366. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi 158 pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011, dan nilai terendah sebesar 4.970 pada PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2014 : 148), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ema Novasari (2013 : 36), Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Berikut tabel hasil analisis regresi berganda :

Tabel
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-135.639	373.440	-.363	.719
DER	567.186	594.343	.954	.347
EPS	18.769	2.238	8.386	.000

a. *Dependent Variable:* HS

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -135.639 + 567.186 \text{ DER} + 18.769 \text{ EPS} + e$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besarnya konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -135.639 dengan nilai negatif ini dapat diartikan bahwa Y (harga saham) akan bernilai -135.639 jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai positif sebesar 567.186 yang artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 567.186.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai positif sebesar 18.769 yang artinya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 18.769.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel
Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-135.639	373.440	-.363	.719
1 DER	567.186	594.343	.954	.347
EPS	18.769	2.238	8.386	.000

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel *coefficients*^a diatas diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.347. Artinya signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.05 atau $0.347 > 0.05$, dan berdasarkan tabel 4.10 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan t hitung sebesar 0.954 dan t tabel sebesar 2.03452, sehingga t hitung < t tabel ($0.954 < 2.03452$). Ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel *coefficients*^a diatas diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.000. Artinya signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.05 atau $0.000 < 0.05$, dan berdasarkan tabel 4.10 variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan t hitung sebesar 8.386 dan t tabel sebesar 2.03452, sehingga t hitung > t tabel ($8.386 > 2.03452$). Ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara individual terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013 : 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	40.147	.000 ^b
Residual		
Total		

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

b. *Predictors*: (Constant), EPS, DER

Berdasarkan tabel ANOVA^a diatas diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.000. Artinya signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan berdasarkan tabel 4.1 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan F hitung sebesar 40.147 dan F tabel sebesar 4.14, sehingga F hitung > F tabel ($40.147 > 4.14$). Ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

Pembahasan

Pembahasan Secara Parsial

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.347 ($0.347 > 0.05$). Hasil temuan ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia (2010) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan Farmasi yang *go public*.

Hasil ini bisa dimengerti sebab *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin besar berarti mengindikasikan semakin besar pula hutang perusahaan sehingga bisa membahayakan perusahaan. Tentunya berdampak negatif terhadap investor yang ingin memiliki saham perusahaan Farmasi. Investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan Farmasi tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti diperhatikan. Investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hasil temuan ini menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia (2010) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel harga saham perusahaan Farmasi yang *go public*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Tampak bahwa bila perusahaan dapat meningkatkan *Earning Per Share* (EPS), maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan Farmasi, karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti, sehingga hipotesis 2 diterima.

Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hasil temuan ini menerima hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia (2010) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terbukti mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.697$ atau 69,7% dan sisanya 0.303 atau 30.3% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.954 < 2.03452$) dan signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu $0.347 > 0.05$, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8.386 > 2.03452$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian hipotesis 2 diterima

Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($40.147 > 4.14$) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Daftar Pustaka

- Amalia, Henny Septiana. "*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen Dan Akuntansi. Oktober 2010. hal. 100-102.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A. Suaryana. (2013). "*Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham*", E-Jurnal Akuntansi. hal. 219.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ferdianto, Egi. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, Bram. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Akuntansi. November 2008. hal. 164.
- Hermawan, Dedi Aji. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". Management Analysis Journal. 2012. hal 2.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Novasari, Ema. *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub- Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Skripsi Sarjana. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Noviasari, Retni. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013.
- Patriawan, Dwiatma. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Sarjana. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.2011.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Puspitasari, Wulan. *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. Skripsi Sarjana. Surakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. 2016.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, Gesti Novrilia. *Pengaruh Rasio Utang, Laba Ditahan, Return On Equity (ROE), Dan Inflasi Terhadap Earning Per Share Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013)*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta : Fakulta Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.